



KABUPATEN LAMONGAN

**GELISA (Gerakan Literasi SDN
Sambangan)**

**PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**

INOVASI

**GELISA (Gerakan Literasi SDN
Sambangan)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi di SD Negeri Sambangan, ditemukan bahwa minat baca dan kemampuan literasi siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa kurang tertarik dengan kegiatan membaca, menulis, dan berdiskusi. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman bacaan, keterampilan menulis, serta kemampuan berpikir kritis. GELISA hadir sebagai solusi untuk membangun budaya literasi melalui pembiasaan sehari-hari di sekolah. Dalam kurikulum modern, literasi tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi digital, numerasi, sains, serta budaya. GELISA dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut dengan pendekatan inovatif yang menyenangkan, seperti kegiatan reading challenge, pojok baca interaktif, dan kolaborasi dengan perpustakaan sekolah. Program ini sejalan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan Kemdikbud. SD Negeri Sambangan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif. GELISA tidak hanya menjadi program temporer, tetapi diintegrasikan dalam budaya sekolah melalui pembiasaan, pelatihan guru, dan partisipasi aktif orang tua/wali murid. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa berkelanjutan.

Isu strategis yang melatarbelakangi inovasi GELISA (Gerakan Literasi SD Negeri Sambangan) adalah rendahnya tingkat literasi siswa, yang berdampak pada lemahnya kemampuan membaca kritis, menulis, dan berpikir analitis, padahal literasi merupakan fondasi utama dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad 21. Rendahnya minat baca, kurangnya akses bacaan berkualitas, serta terbatasnya metode pembelajaran literasi yang menarik menjadi tantangan di SD Negeri Sambangan. Oleh karena itu, GELISA hadir sebagai solusi inovatif yang mendesak untuk menciptakan ekosistem literasi melalui pembiasaan harian, penguatan peran guru, dan kolaborasi dengan orang tua, sehingga siswa tidak hanya mampu menguasai kompetensi dasar tetapi juga siap menghadapi era digital yang penuh dengan informasi kompleks. Program ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS), menjadikannya sebuah keharusan untuk segera diimplementasikan guna meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

B. TUJUAN

1. Meningkatkan Minat dan Kemampuan Literasi Siswa

Program ini dirancang untuk membangkitkan minat baca siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Dengan menggunakan *Reading Chart* yang menarik dan jurnal refleksi, siswa tidak hanya terdorong untuk membaca lebih banyak, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi bacaan. Dukungan visual dari grafik kemajuan membaca serta sistem penghargaan (*reward system*) menciptakan motivasi intrinsik, sementara kegiatan diskusi dan refleksi membantu memperdalam pemahaman literasi. Hasilnya, siswa tidak sekadar mampu membaca, tetapi juga tumbuh menjadi pembelajar aktif yang kritis dan kreatif.

2. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Kaya Literasi

Inovasi ini bertujuan menjadikan sekolah sebagai ruang yang mendukung budaya literasi melalui berbagai strategi terpadu. Mulai dari penyediaan pojok baca, rutinitas membaca bersama, hingga pelibatan seluruh warga sekolah (guru, siswa, dan orang tua) dalam kegiatan literasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik, sementara orang tua didorong untuk terlibat dalam pemantauan perkembangan membaca anak di rumah. Dengan demikian, tercipta ekosistem literasi yang saling mendukung, di mana kebiasaan membaca tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

3. Mengembangkan Keterampilan Siswa yang Aktif dan Berprestasi dengan Literasi

Melalui program ini, siswa tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi diajak untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan berbasis literasi, seperti diskusi buku, presentasi refleksi bacaan, atau bahkan lomba menulis kreatif. Pengembangan keterampilan literasi yang holistik—mulai dari membaca, menulis, hingga berpikir kritis—membuka peluang bagi siswa untuk meraih prestasi, baik di tingkat sekolah maupun kompetisi yang lebih luas. Diharapkan, siswa tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepercayaan diri untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis maupun lisan, sehingga siap menghadapi tantangan di era informasi saat ini.

C. MANFAAT

1. Bagi Siswa

- Meningkatkan Kemampuan Akademik dan Kognitif
- Siswa yang terbiasa dengan literasi akan memiliki pemahaman bacaan lebih baik, kosakata lebih kaya, serta kemampuan berpikir kritis yang berguna untuk semua mata pelajaran.

2. Bagi Sekolah

- Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Citra Institusi
- Sekolah menjadi lebih dikenal sebagai role model gerakan literasi, menarik minat orang tua dan dukungan dari pemangku kepentingan.

3. Bagi Masyarakat (Orang Tua dan Lingkungan Sekitar)

- Memperkuat Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak
- Program seperti "Literasi Keluarga" mendorong orang tua aktif mendampingi anak membaca di rumah, mempererat hubungan keluarga.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi GELISA (Gerakan Literasi SD Negeri Sambangan) menghadirkan terobosan segar dalam penguatan literasi melalui tiga pilar utama: pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual, digitalisasi perpustakaan mini kelas untuk akses bacaan yang lebih luas, serta kolaborasi dengan komunitas baca lokal. Berbeda dengan program literasi tradisional yang cenderung satu arah, GELISA mengembangkan "Kelas Literasi Interaktif" yang dinamis, memadukan teknik storytelling, forum diskusi kreatif, hingga lomba menulis tematik untuk merangsang keterlibatan aktif siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas peserta didik.

Keunikan GELISA terletak pada perluasan dampak literasi melampaui lingkungan sekolah melalui "Gerakan Literasi Keluarga", yang mengajak orang tua berperan aktif dalam membiasakan membaca di rumah. Siswa diberikan tantangan mingguan untuk mengeksplorasi bacaan bersama keluarga, lalu mendokumentasikan refleksinya dalam jurnal khusus. Kolaborasi ini menciptakan ekosistem literasi yang holistik, di mana pembelajaran tidak terbatas pada jam sekolah, tetapi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, GELISA tidak sekadar meningkatkan angka literasi, tetapi membangun budaya membaca berkelanjutan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, dari siswa, guru, hingga masyarakat.

B. DESAIN INOVASI

C. GELISA (Gerakan Literasi SD Negeri Sambangan) merupakan inovasi literasi terpadu yang menggabungkan pendekatan pembelajaran aktif, digitalisasi perpustakaan, dan kolaborasi komunitas. Program ini dirancang untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa melalui tiga komponen utama: (1) Kelas Literasi Interaktif dengan kegiatan storytelling dan kompetisi menulis, (2) infrastruktur literasi berupa

pojok baca dan perpustakaan digital, serta (3) Gerakan Literasi Keluarga yang melibatkan orang tua dalam pembiasaan membaca di rumah. GELISA menawarkan kebaruan melalui model Triple Engagement yang menghubungkan sekolah, keluarga, dan komunitas dalam ekosistem literasi berkelanjutan.

D. Paragraf 2

Implementasi GELISA mengikuti siklus berjenjang mulai dari pelatihan guru, pembiasaan harian (15 menit membaca), hingga evaluasi melalui portofolio literasi. Program ini didukung sistem reward dan teknologi pemantauan sederhana, dengan target peningkatan 60% frekuensi kunjungan perpustakaan dan 75% kemampuan pemahaman bacaan siswa. Keunggulan GELISA terletak pada pendekatannya yang holistik, berbiaya rendah, dan mudah diadaptasi oleh sekolah lain, sekaligus sejalan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Kemdikbud untuk menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga sekolah dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.

BAB III

PENUTUP

GELISA telah membuktikan bahwa penguatan literasi di tingkat sekolah dasar memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan menggabungkan unsur pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi sederhana, dan kolaborasi multipihak, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap literasi secara organik. Hasil yang dicapai dalam implementasi awal menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai model percontohan gerakan literasi sekolah.

Keberhasilan GELISA terletak pada kemampuannya menciptakan ekosistem literasi yang hidup, di mana seluruh komponen sekolah dan masyarakat turut berperan aktif. Pendekatan berbasis kebiasaan dan reward system yang diterapkan telah berhasil mengubah persepsi siswa terhadap kegiatan membaca dari kewajiban menjadi kesenangan. Inovasi ini sekaligus menjawab tantangan era digital dengan tetap mempertahankan nilai-nilai literasi dasar yang penting bagi pembentukan karakter siswa.

GELISA berpotensi untuk dikembangkan dengan berbagai penyempurnaan, termasuk integrasi platform digital yang lebih canggih dan perluasan jejaring kolaborasi dengan lebih banyak pihak. Program ini tidak hanya layak untuk direplikasi di sekolah-sekolah lain, tetapi juga dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan kebijakan literasi di tingkat daerah maupun nasional. Dengan komitmen bersama seluruh pemangku kepentingan, GELISA dapat berkontribusi signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pembangunan masyarakat literat di Indonesia.



KABUPATEN LAMONGAN